

PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA PADA PT. SEMPURNAINDAH MULTI NUSANTARA

¹KARYADI, ²ENTANG SETIAWAN, ³SILVIA DEWI

¹²³POLITEKNIK PIKSI ANESHA, BANDUNG

e-mail: ¹karyadi1605@gmail.com , entangsetiawan64@gmail.com
viewiesilvia.sd@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to know how much the influence cost of production to profit at PT. Sempurnaindah Multinusantara period of 2011-2015. The research method used descriptive method with quantitative approach. Data was collected through observation, interview, and library research. Analysis technique used pearson product moment correlation analysis, simple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing (T test). The result of showed that pearson product moment correlation analysis 0.968, the result of simple linear regression analysis $Y = 148.448,336 + 0,21X$, the result of determination coefficient 93,7% and result of T test $6,700 > 3,182$ and sig $0,007 < 0,05$ concluded that the cost of production affect the Profit. Suggestions for PT. Sempurnaindah Multinusantara should be able to suppress and minimize the price of raw materials which each year has an increase that affects the determination of the cost of production but must be adjusted with quality on the raw material, and increase sales, So the profit earned more increases.

Keywords: Cost of production (Hpp) and profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya produksi terhadap laba pada PT. Sempurnaindah Multinusantara periode 2011-2015. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis menggunakan analisis korelasi product moment pearson, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (uji T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis korelasi pearson product moment 0,968, hasil analisis regresi linier sederhana $Y = 148,448,336 + 0,21X$, hasil koefisien determinasi 93,7% dan hasil uji T $6,700 > 3,182$ dan sig 0,007

$<0,05$ menyimpulkan bahwa biaya produksi mempengaruhi Laba. Saran untuk PT. Sempurnaindah Multinusantara harus dapat menekan dan meminimalkan harga bahan baku yang setiap tahun mengalami peningkatan yang mempengaruhi penentuan biaya produksi tetapi harus disesuaikan dengan kualitas pada bahan baku, dan meningkatkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh semakin meningkat .

Kata kunci: biaya produksi (Hpp) dan laba

PENDAHULUAN

Dalam sektor perkembangan di bidang ekonomi, pemerintah memberikan dorongan kepada sektor swasta terutama di bidang industri manufaktur untuk mendirikan badan-badan usaha dalam memenuhi kebutuhan berupa barang atau produk-produk yang diperlukan masyarakat. Hal ini dimaksudkan selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, juga dapat menghemat pengeluaran devisa negara, menyerap tenaga kerja, serta bila dimungkinkan dapat menjadi andalan ekspor ke negara lain.

Iklim kompetitif yang semakin kuat ini mengharuskan perusahaan mampu bersaing di pasar bebas. Dalam hal ini, segala sumber daya perusahaan harus dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Kompetisi global yang intensif mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan dalam teknologi maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi, memperbaiki keputusan mengenai penentuan harga jual, desain produk dan lain-lain.

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam negeri diantaranya adalah dalam penentuan harga pokok produksi agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain yang dihasilkan oleh perusahaan lain di luar negeri. Karakteristik Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia seharusnya dapat menjadi modal utama dalam pengembangan industri dalam negeri. Strategi dan keputusan yang tepat dan mutlak dibutuhkan saat ini untuk dapat bersaing dengan produk-produk lain yang dihasilkan oleh industri di luar negeri.

Untuk menentukan harga jual suatu produk ada beberapa cara yang biasa digunakan salah satunya adalah menentukan harga pokok produk dengan perhitungan Harga Pokok Konvensional yaitu perhitungan dengan berdasarkan persentase dari nilai bahan yang dipergunakan dimana produk yang diproduksi dihasilkan dari berbagai macam

jenis produk. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Perubahan dalam proses produksi mengakibatkan penentuan harga pokok dengan sistem biaya konvensional akan memberikan hasil yang kurang akurat. Hal ini bukan disebabkan oleh pembebanan biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labour*) maupun biaya langsung (*Direct Material*) melainkan akibat pembebanan biaya produksi tidak langsung (*Factory Overhead Cost*).

Harga pokok produksi harus dihitung terlebih dahulu sebagai pedoman untuk menentukan harga jual, untuk mengetahui berapa besarnya penjualan yang harus dicapai guna memperoleh tingkat laba yang diharapkan, maka diperlukan adanya penetapan harga pokok produksi. Suatu kebijakan penetapan Harga Pokok Penjualan tidak sama antar perusahaan, hal ini tergantung dengan biaya dan kondisi pasar dan juga pandangan jangka panjang atau jangka pendek. Selain itu bentuk persaingan pasar, kesanggupan konsumen dalam membayar dan peraturan pemerintah bisa menjadi suatu faktor dalam menentukan kebijakan penerapan harga jual.

Untuk menentukan harga jual suatu produk ada beberapa cara yang biasa digunakan salah satunya adalah menentukan harga pokok produk yang dianggarkan atau ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan. Dengan adanya penganggaran terlebih dahulu maka biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi dapat diketahui sebelum proses produksi dimulai. Dengan demikian harga jual yang ditetapkan atau diestimasi terlebih

dahulu akan menutupi harga pokok produksi yang dikeluarkan perusahaan serta mendapatkan laba yang wajar bagi perusahaan.

Penetapan harga pokok produk yang telah diestimasikan terlebih dahulu merupakan salah satu bentuk perhitungan biaya produksi yang terdiri dari biaya Bahan Baku, Biaya tenaga kerja serta Biaya Overhead standar.

Penetapan Harga produk (*Pricing*) bukan merupakan suatu tugas seorang atau suatu kegiatan tetapi memerlukan kerjasama dan koordinasi diantara pihak-pihak yang terkait dalam menentukan harga jual suatu produk dalam suatu perusahaan, ini merupakan suatu permasalahan yang harus dikendalikan, diukur, dan memerlukan penilaian yang bijaksana dan praktis.

Laba perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan baik *fixed cost* maupun *variable cost*. Untuk membuat dan menargetkan laba dimasa yang akan datang perusahaan harus membuat target pendapatan dan target biaya- biaya yang akan dikeluarkan. Target penjualan tidak terlepas dari rencana harga jual dan kuantitas yang akan dijual dalam satu periode tertentu. PT. Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Synthetic Leather*. Persaingan di bidang *Synthetic Leather* yang semakin lama menuntut perusahaan untuk lebih berkonsentrasi pada penciptaan produk yang berkualitas tinggi dan dengan harga yang bersaing untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Perjalanan PT. Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU) diawali dengan di dirikan pada tahun 1991 yang awalnya bekerja sama dengan perusahaan asal Korea. Dengan nama awal PT. Sea II Multi Nusantara, dan Pada tahun 1993 berganti nama menjadi

PT. Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU), merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi *Synthetic*

Leather, untuk jok , tas, dompet dan lainnya sesuai dengan permintaan konsumen. Perusahaan memproduksi sesuai dengan keinginan konsumen *make to order* dan *make to stock* dengan tingkat variasi yang tinggi, baik dari segi motif, ukuran maupun panjang.

Di PT. Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU) meraih laba fluktuatif dari setiap tahun ke tahunnya, hal ini terjadi karena harga pokok produksi yang terus naik setiap tahunnya, akan tetapi tidak di tunjang oleh harga jual karena harus bersaing dengan perusahaan lainnya, sehingga hal ini membuat laba PT. Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU) menjadi turun naik setiap tahunnya, dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Laba PT. Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU)

TAHUN	LABA	KENAIKAN / PENURUNAN (%)
2011	431,477,22 1	-
2012	375,913,66 4	(12.88)
2013	488,251,07 6	29.88
2014	525,932,18 5	7.72
2015	596,150,67 5	13.35

Sumber : PT SIMNU – data diolah kembali



Diagram 1. Laba PT.

Sempurnaindah Multinusantara (PT SIMNU)

Sumber : PT SIMNU – data diolah kembali

maka dilakukanlah penelitian untuk menyusun tugas akhir dengan judul : “Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba pada PT. Sempurnaindah Multinusantara”.

Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar atau sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam bentuk satuan uang untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat saat kini atau masa depan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

Klasifikasi atau Penggolongan Biaya

Klasifikasi atau penggolongan biaya menurut Mulyadi (2005) dalam buku akuntansi biaya menggolongkan biaya sebagai berikut:

- a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
- b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Perusahaan
 - 1) Biaya Produksi
 - 2) Biaya Pemasaran
 - 3) Biaya Administrasi dan Umum
- c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang Dibiayai
 - 1) Biaya langsung (*Direct Cost*)
 - 2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect*

Cost)

- d. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume kegiatan
 - 1) Biaya Variabel
 - 2) Biaya Semi Variabel
- e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
 - 1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditur*)
 - 2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditur*)

Harga Pokok Produksi

Menurut L.M.Samryn (2012:31) “Harga pokok produksi meliputi semua biaya- biaya yang terjadi dalam rangka pembuatan produk”.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Carter dan Usry (2009) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari:

- f. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)
Biaya bahan baku adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
- g. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
- h. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)
Biaya *overhead* pabrik disebut juga *overhead manufacture*, beban manufaktur atau beban pabrik, terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu.

Tujuan dan Manfaat Harga Pokok Produksi

Tujuan umum dari penentuan harga pokok produksi. Sebagai pengawasan dari biaya yaitu untuk menghindari pemborosan.

- i. Agar diperoleh harga pokok produksi yang teliti serta pengawasan yang baik.
- j. Sebagai alat perencanaan, sebelum produksi dijalankan.
- k. Sebagai pedoman menentukan harga jual.
- l. Harga pokok produksi perlu untuk menentukan nilai persediaan yang mana menjadi syarat mutlak dalam menetapkan harga pokok penjualan dengan teliti.
- m. Menentukan efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan.

Penentuan harga Pokok produksi penting bagi manajemen untuk keperluan analitis dalam pengambilan keputusan atau memecahkan masalah- masalah khusus berikut ini :

- 1) Apakah perlu dilakukan perubahan dalam komposisi dari biaya-biaya langsung didalam melakukan produksi sehingga dapat dihasilkan barang jadi yang kualitasnya sama dengan barang jadi yang dihasilkan sebelum dilakukan perubahan komposisi.
- 2) Apakah sebaiknya perusahaan membeli bahan atau produk tertentu dari pihak luar atau memproduksi sendiri.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok yang digunakan:

- n. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)
Metode harga pokok pesanan

adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya, metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan.

o. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa.

3) Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2005 : 17) menjelaskan bahwa penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos, terdapat 2 pendekatan:

a) *Full Costing*

Dalam pendekatan *Full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

b) *Variable costing*

Variable costing merupakan metode

penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

Laba

Menurut Soemarsono (2005:230)

“Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan selisihnya disebut rugi”.

Perhitungan laba

Menurut Rahardja Prathama dan Mandala Manurung (2001 : 196) ada tiga pendekatan dalam perhitungan laba, yaitu :

a. Pendekatan laba total (*Totality Approach*)

Pendekatan totalitas membandingkan pendapatan total (TR) dengan biaya total (TC). Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Q) dikalikan dengan harga output per unit. Jika harga jual output per unit P, maka $TR = P \times Q$.

b. Pendekatan Rata-Rata (*Average Approach*)

Dalam pendekatan ini, perhitungan laba per unit dilakukan dengan membandingkan antara biaya per unit rata-rata (AC) dengan harga jual output (P). Laba total adalah laba perunit dikalikan dengan jumlah output yang terjual. Perusahaan akan mencapai laba maksimum bila harga jual per unit output (P) lebih tinggi dari biaya rata-rata (AC).

c. Pendekatan Marginal (*marginal approach*)

Dalam pendekatan marginal,

perhitungan laba dilakukan dengan membandingkan biaya marginal (MC) dan pendapatan marginal (MR). Laba maksimal akan tercapai pada saat $MR = MC$.

METODE

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok Sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu : “Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba”, yaitu : Variabel

independen (Variabel bebas) (X) Harga Pokok Produksi, serta Variabel Dependen (Variabel terikat) (Y) Laba.

Pada penelitian ini Metode Yang digunakan adalah:

- 1) Perhitungan korelasi (*pearson product moment correlation*)
- 2) Analisis regresi linear Sederhana
- 3) Koefisien determinasi
- 4) Pengujian hipotesis (uji T)

a. Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji tingkat keberartian korelasi penelitian. Hal ini dilakukan sebelum mrmbuat kesimpulan sebagai hasil penelitian. Menguji tingkat keberartian dengan melakukan uji signifikan (uji statistic t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

PEMBAHASAN

Anailisis Harga Pokok Produksi PT. Sempurnaindah Multinusantara Tahun 20011-2015

Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Sempurnaindah Multiusantara menggunakan metode *full costing* dimana unsur-unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi terdiri dari :

- a. Biaya bahan Baku, yang terdiri dari Kain dasar, *Release paper* (kertas) dan

obat-obatan.

b. Biaya Tenaga Kerja langsung, yang terdiri dari karyawan bagian *Mixing*, *Coating*/mesin, *Curing*, *Rewinding*, *Finishing*, *Rolling* / *QC Final*

c. Biaya Overhead Pabrik, yang terdiri dari:

1) Tenaga Kerja Tidak Langsung yang terdiri dari Bagian

Penjualan
(Marketing/pemasaran),
Bagian

Administrasi (Keuangan,
Purchasing dan Gudang),Bagian
personalia.

2) Biaya pemeliharaan mesin

3) Biaya Lain-lain yang terdiri dari Listrik dan Telepon, pengiriman dan kemasan.

Tabel 2. Rekapitulasi arga Pokok Produksi PT. Sempurnaindah Multinusantara Tahun 2011-2015.

TAHUN	VOLUME PRODUKSI	HPP	KENAIKAN / PENURUNAN HPP (%)
2011	71,105.00	17,399.48	-
2012	76,005.00	16,021.20	(7.92)
2013	84,809.00	18,211.10	13.67
2014	94,115.00	19,881.03	9.17
2015	100,293.00	21,025.39	5.76

Sumber: PT SIMNU – data diolah kembali

Hasil pada tabel diatas menunjukan bahwa secara umum Harga Pokok produksi (HPP) per meter mengalami kenaikan dan penurunan ,penurunan terjadi pada tahun 2012 hal tersebut diakibatkan oleh adanya adanya penurunan biaya pada masing-masing komponen dan kenaikan volume

produksi hanya sekitar 5% dari tahun sebelumnya.

Kondisi dari tahun 2012 ke 2013 dimana peningkatan volume produksi yang semula asalnya 76.005 meter per tahun 2013 menjadi 84.809 meter. Hal ini akan menyebabkan komponen biaya variabel meningkat misalnya berakibat pada meningkatnya total biaya bahan baku. Kemudian jika dilihat lagi berdasarkan masing-masing jenis biaya, ada peningkatan di setiap komponen biaya produksi yang dikarenakan meningkatnya biaya masing-masing per unit, misalnya biaya bahan baku terjadi kenaian untuk bahan baku kain dasar , dan obat-obatan masing-masing naik dengan harga yang bervariasi, hal ini yang menyebabkan mendorong kenaikan Harga Pokok Produksi.

Anailisis Laba PT.Sempurnaindah Multinusantara Tahun 2011-2015

Dengan pendekatan Laba Total (Totality Approach) PT. Sempurnaindah Multinusantara menghitung untuk menghasilkan laba bersih dengan membandingkan pendapatan total dengan biaya total.

Tabel 3 Rekapitulasi pencapaian laba bersih PT. Sempurnaindah Multinusantara Tahun 2011 – 2015

TAHUN	VOLUME PRODUKSI	LABA	KENAIKAN / PENURUNAN (%)
2011	71,105.00	431,477,221	-
2012	76,005.00	375,913,664	(12.88)
2013	84,809.00	488,251,076	29.88

2014	94,115.00	525,932,185	7.72
2015	100,293.00	596,150,675	13.35

Sumber : PT SIMNU – data diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari tahun 2011-2012 terjadi penurunan laba sebesar 12.88% hal ini terjadi karena penurunan biaya bahan baku dan *overhead* sedangkan volume produksi naiknya hanya sekitar 5% nya saja dari tahun yang lalu, sehingga menyebabkan penurunan laba.

Sedangkan dari Tahun 2012-2013 terjadi peningkatan laba sekitar 28.88% ini disebabkan oleh kenaikan permintaan produksi / volume produksi pada saat itu cukup meningkat, dan biaya produksi pun naik tidak terlalu tinggi, sehingga pada saat itu perusahaan mengalami kenaikan laba.

Pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan namun tidak terlalu besar, ini dikarenakan volume produksi mengalami kenaikan dan harga jual pun ikut mengalami kenaikan.

Tahun 2014-2015 ada kenaikan laba sebesar 13.34%, pada saat itu permintaan produksi / volume produksi mengalami peningkatan sehingga perusahaan mendapatkan peningkatan laba yang cukup baik dari tahun sebelumnya.

Pengaruh Harga Pokok Pro-duksi Terhadap Pencapaian Laba PT. Sempurna Indah Multi Nusantara Tahun 2011-2015

Untuk menentukan besarnya pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap pencapaian Laba pada PT. Sempurnaindah Multinusantara terlebih dahulu akan dihitung korelasi atau hubungan diantara atau hubungan diantara variable Harga Pokok Produksi dengan variable pencapaian laba dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Kolerasi pearson product moment Correlations

. **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

		Sumber Perhitungan	
HPP	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	HPP	LABA
		1	.968**
		5	5
LABA	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.968**	1
		.007	
		5	5

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai korelasi sebesar 0.968

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Variabel Harga Pokok Produksi dengan Variabel laba adalah sangat kuat menunjukkan bahwa apabila Harga Pokok Produksi mengalami kenaikan maka terjadi penurunan dalam pencapaian laba atau dengan kata lain apabila biaya produksi mengalami peningkatan maka terjadi kecenderungan penurunan laba bersih yang di dapatkan.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan regresi dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	148448.336	51231.602		2.898	.063
HPP	.210	.031	.968	6.700	.007

Coefficients^a

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Perhitungan SPSS V.22

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dibuatkan persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 148.448.336 + 0.210X + e$$

Persamaan regresi yang dihasilkan, dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 148.448.336$ artinya bahwa pencapaian laba sebesar Rp 148.448.336 ketika Harga Pokok Produksi sebesar nol, kemudian nilai $b = 0,210$, artinya apabila terjadi kenaikan harga pokok produksi sebesar 1 rupiah maka terjadi penurunan laba sebesar

0.210 rupiah sedangkan nilai e atau epsilon menunjukkan bahwa faktor lain selain Harga Pokok Produksi yang mempengaruhi pencapaian laba yang tidak diteliti.

Tabel 6 Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 a	.937	.916	24552.335

a. Predictors: (Constant), HPP

Sumber : Perhitungan SPSS V.22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,937 atau 93,7% Artinya bahwa besarnya pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap laba adalah sebesar 93,7% sedangkan 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Langkah terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis dimana hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0: \rho = 0$ (Penetapan harga pokok produksi tidak mempunyai pengaruh

apapun terhadap penentuan laba PT. Sempurnaindah Multinusantara)

$H_a: \rho \neq 0$ (Penetapan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan laba PT. Sempurnaindah Multinusantara).

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS V.22 didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis (uji t)

Coefficients^a

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Perhitungan SPSS V.22

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	148448.336	51231.602		2.898	.063
(Constant)	.210	.031	.968	6.700	.007
HPP					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.700 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 5 - 2 = 3$ sebesar 3,182 artinya $t_{hitung} >$

t_{tabel} ($6.700 > 3.182$) dan $sig\ 0.007 < 0,05$. Maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penetapan harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba pada PT. Sempurnaindah Multinusantara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang dianalisis harga pokok produksi (HPP) dari tahun 2011 – 2015 cenderung tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan hal ini dikarenakan harga bahan baku dan biaya tenaga kerja yang fluktuatif dan berpengaruh

terhadap unit yang diproduksi sehingga Harga Pokok Produksi berbanding lurus dengan produk yang diproduksi.

2. Berdasarkan data yang dianalisis laba selama tahun 2011 – 2015 cenderung tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan hal ini dikarenakan kenaikan harga pokok produksi PT.Sempurnaindah Multinusantara dilihat secara umum hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan dalam unsur-unsur biaya produksi yaitu adanya kenaikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan adanya kenaikan biaya overhead pabrik. Kenaikan tersebut selain disebabkan oleh adanya produksi dan penjualan yang meningkat, maka hal ini berdampak pula pada peningkatan biaya variabel yang disebabkan oleh perekonomian global.
3. Dalam perhitungan diatas, menggunakan SPSS menunjukan bahwa 93,7% harga pokok produksi berpengaruh dalam pencapaian laba.
4. Permasalahan PT. Sempurnaindah Multinusantara pada periode 2011 – 2015 terjadi pada tahun 2012, hal tersebut di sebabkan adanya pembelian bahan baku dengan harga murah untuk mencapai harga jual yang murah, karena terjadi persaingan dengan perusahaan lain, akan tetapi di tahun tersebut PT. Sempurnaindah Multinusantara mengalami penurunan laba akibat banyak masalah pada bahan baku saat produksi tersebut.
5. PT.Sempurnaindah Multinusantara dapat meningkatkan laba dengan memperhatikan kualitas bahan baku sehingga tidak terjadi masalah saat produksi dan meningkatkan volume produksi.

Saran

1. Terjadinya penurunan laba bersih

pada tahun 2012, Diharapkan adanya upaya bagaimana meningkatkan penjualan, sehingga penurunan laba tidak akan terjadi lagi ditahun-tahun berikutnya.

2. Kenaikan biaya-biaya yang menjadi komponen harga pokok produksi itu sangat mempegaruhi laba, dapat dilihat biaya bahan baku yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, maka perusahaan harus mencari cara bagaimana menekan dan meminimalisir harga bahan baku yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun harus di imabangi dengan kualitas pada bahan baku tersebut.
3. Perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan penjualan, agar laba yang didapatkan cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K dan Usry, Mitton F, (2009), *Akuntansi Biaya II*. Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto, 2001, *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produksi*, BPFE: Yogyakarta.
- Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Ed 5, Cetakan ke 8, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Dasar*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nafarin, M, 2007, *Penganggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Prathama, Rahardja, dan Mandala Manurung, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, FEUI, Jakarta.
- Samryn, LM, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Simamora, Henry, 2002, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarsono, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat, Jakarta
- Supriyono, RA, 2003. *Perencanaan dan Pengendalian Laba*, Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.